

HUBUNGAN ANTARA PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN CAKUPAN IMUNISASI PADA BAYI USIA 9-12 BULAN DI PUSKESMAS BOHABAK DAN PUSKESMAS BOROKO

Dikrianza Mamonto⁽¹⁾, Amatus Yudi Ismanto⁽²⁾, Siska Sibua⁽³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu

ABSTRAK

Latar belakang: Petugas kesehatan yang melaksanakan pelayanan langsung kepada bayi dan balita sangat dianjurkan untuk melakukan pelayanan yang baik hal ini untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pemerintah. Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit infeksi kepada bayi anak dan orang dewasa. Imunisasi merupakan reaksi antar antigen dan *antibody-antibody*, yang dalam ilmu imunologi merupakan kuman atau racun.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko Tahun 2019.

Metode penelitian: Rancangan penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran yaitu peran petugas kesehatan dan cakupan imunisasi.

Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran petugas kesehatan dengan kategori baik dan memiliki cakupan imunisasi tercapai ada sebanyak 23 orang (69.7%). Hasil menunjukkan bahwa *p value* $0,001 < 0,05$.

Kesimpulan: terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko.

Kata kunci: Petugas Kesehatan, Cakupan Imunisasi

ABSTRACT

Background: Health workers who carry out direct services to infants and toddlers are strongly encouraged to do good service to achieve the targets set by the government. Immunization is a tool to give the body immunity against infectious diseases to infants and adults. Immunization is a reaction between antigens and antibodies, which in immunology is a germ or poison.

Objective: To determine the relationship between the role of health workers with immunization coverage in infants aged 9-12 months in Bohabak health center and Boroko health center in 2019.

Research methods: The design of this study used Analytical Survey to explore how and why health phenomena. The approach used is cross sectional, namely by measuring the role of health workers and immunization coverage.

Research Results: the results showed that respondents who had the role of health workers with good categories and had immunization coverage was reached there were 23 people (69.7%). The results show that *P Value* $0,001 < 0,05$.

Conclusion: there is a relationship between the role of health workers with immunization coverage in infants aged 9-12 months at the Bohabak Health Center and Boroko Health Center.

Keywords: Health Officer, Immunization Coverage

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan pada tubuh dan mencegah penyakit serius yang mengancam jiwa. Selama beberapa minggu setelah kelahiran, bayi memiliki sistem perlindungan terhadap penyakit yang diturunkan melalui plasenta dari ibunya sebelum lahir. Namun, perlindungan ini hanya bersifat sementara dan akan menghilang dalam beberapa bulan. Untuk itulah pemberian imunisasi diperlukan guna memberikan kekebalan terhadap penyakit pada balita di atas ambang perlindungan (Soedjimiko, 2017).

Imunisasi diperkirakan mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahun dari penyakit difteri, tetanus, pertussis (batuk rejan), dan campak. Selama tahun 2014, sekitar 86% (115 juta) dari bayi di seluruh dunia menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DTP3), melindungi mereka terhadap penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius atau berakibat fatal. Pada tahun 2014 jumlah anak di bawah usia satu tahun yang tidak menerima vaksin DTP3 di seluruh dunia ada 18,7 juta. Jumlah tersebut menurun dari tahun 2013 yaitu 18,8 juta. Lebih dari enam puluh persen dari anak-anak ini tinggal di sepuluh Negara yaitu di Negara Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Irak, Nigeria, Pakistan, Filipina, Uganda dan Selatan Afrika. Jumlah anak-anak dibawah usia dua tahun yang tidak menerima dosis pertama campak mengandung vaksin di seluruh dunia yaitu 20,1 juta dibandingkan dengan 20,6 juta pada tahun 2013. Lebih dari enam puluh persen dari anak-anak ini tinggal di sepuluh negara: Afghanistan, Bangladesh, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, Indonesia yaitu India, Irak, Nigeria, Pakistan, Amerika Serikat.

Keberhasilan program imunisasi ditentukan oleh cakupan imunisasi dan mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas imunisasi. Program imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi

mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (Sitohang, 2014). Data imunisasi di provinsi Sulawesi utara dari tahun ketahun mengalami peningkatan walaupun belum memenuhi target nasional yaitu 95%, adapun data tersebut yaitu pada tahun 2015 target 75% capaian 46,6%, tahun 2016 target 80% capaian 53,3%, tahun 2017 target nasional 85% capaian 60% sedangkan pada tahun 2018 target 95% capaian 58%. Hal ini menimbulkan masalah mendasar karena belum mencapai target nasional (Profil Kesehatan Sulut, 2018).

Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. UCI Desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019. Di tingkat nasional, target Imunisasi Dasar Lengkap 91% dan UCI Desa 84% pada akhir tahun 2015. Berdasarkan Laporan Riskesdas 2018, persentase imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan secara nasional sebesar 57,9%. Capaian tersebut belum memenuhi target 95% yang menjadi komitmen Indonesia pada lingkup regional. Data yang ada yang tertinggi adalah Provinsi Bali yaitu 90% sedangkan yang terendah adalah provinsi Aceh 25% (Kemenkes RI, 2018).

Keberhasilan program imunisasi ditentukan oleh cakupan imunisasi dan mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas imunisasi. Program imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (Sitohang, 2014). Data imunisasi di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun ketahun mengalami peningkatan walaupun belum memenuhi target nasional yaitu 95%, adapun data tersebut yaitu pada tahun

2015 target 75% capaian 46,6%, tahun 2016 target 80% capaian 53,3%, tahun 2017 target nasional 85% capaian 60% sedangkan pada tahun 2018 target 95% capaian 58%. Hal ini menimbulkan masalah mendasar karena belum mencapai target nasional (Profil Kesehatan Sulut, 2018).

Semakin rendahnya anak yang mendapatkan cakupan imunisasi dasar lengkap serta masih ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi, hal ini akan berdampak pada kesehatan anak dan terancam akan terkena penyakit dan terjadi akibat beberapa faktor kurang capaiannya seperti pengetahuan ibu kurang serta kurangnya dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat, dan pemerintah, sehingga menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap. peran petugas sangat erat hubungannya dalam keberhasilan cakupan imunisasi dasar lengkap. Jika petugas kesehatan mampu melaksanakan tanggungjawab dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan imunisasi (Idhar, 2008).

Survei Awal Peneliti terdapat perbedaan cakupan disetiap puskesmas, untuk cakupan tertinggi pada tahun 2018 imunisasi dasar pada bayi (cakupan imunisasi dasar lengkap) adalah kecamatan Kaidipang (Puskesmas Boroko) mencapai 187 Bayi atau 76%, sedangkan cakupan terendah imunisasi dasar adalah Kecamatan Bolangitang Timur (Puskesmas Bohabak) yaitu 123 bayi atau 65%. Pada tahun 2017 di puskesmas boroko cakupan imunisasi 154 bayi 74% dan di puskesmas bohabak 116 bayi atau 62% , secara Total desa UCI mencapai 91 % dari target nasional 95% . Hasil wawancara awal kepada 10 orang petugas yang ada di puskesmas bohabak dan Puskesmas Boroko yang terdiri dari 4 ASN dan 6 Tenaga Honorer yaitu jawaban yang ada sangat berkaitan erat dengan capaian imunisasi. Dari 3 orang tenaga Honorer di puskesmas bohabak dan 3 orang tenaga honorer di puskesmas boroko menjawab bahwa motivasi dan pendapatan mereka sangat kurang, Sementara 2 orang PNS

Puskesmas Bohabak dan 2 orang Puskesmas Boroko dikarenakan sasaran yang tinggi sementara capaian sesuai data reel rendah. Hal ini seperti terjadi di puskesmas Boroko yang hanya mencapai 76% dari 75% dan Puskesmas Bohabak 65% dari target 75%.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai Juni 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian atau subjek yang akan dilakukan penelitian dalam penelitian ini.

Jumlah populasi sudah diketahui jumlahnya, maka pengambilan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang digunakan 33 orang. Analisis data dilakukan dalam bentuk univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik dalam bentuk data kategori. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi. Analisis bivariat bertujuan sebagai penentuan hasil akhir hubungan variabel independen dan variabel dependen, data dianalisis dengan menggunakan komputer menggunakan SPSS versi 20, dengan uji statistik chi-square (X²). Pada analisis ini dilakukan pengujian *risk estimate* agar didapatkan OR (*odds ratio*), OR diperlukan untuk menilai peluang dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	18	54,5
Perempuan	15	45,5
Total	41	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (54,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Menurut umur.

Umur Responden	n	%
25-30 Thn	18	54,5
30-35 Thn	15	45,5
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden yang berumur 25-30 tahun sebanyak 18 orang (54,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan.

Pendidikan	n	%
D3	21	63,6
S1	12	36,4
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden yang berpendidikan D3 sebanyak 21 orang (63,6%), dan berpendidikan S1 sebanyak 12 responden (36,4%) dari total responden.

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan Wilayah Kerja.

Wilayah Kerja	n	%
Bohabak	13	39,4
Boroko	20	60,6
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi responden sebagian besar bekerja di Puskesmas Boroko sebanyak 20 orang (60,6%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran Petugas kesehatan.

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	25	75,8
Kurang Baik	9	24,2
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, disribusi frekuensi responden sebagian besar peran petugas kesehatan kategori baik sebanyak 25 orang (75,8%), peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 9 responden (24,2%) dari total responden.

Tabel 6 distribusi frekuensi responden berdasarkan Cakupan Imunisasi.

Cakupan Imunisasi	Frekuensi	Persentasi (%)
Tercapai	26	78,8
Tidak Tercapai	7	24,2
Total	33	100,0

Sumber: Data Primer 2019

2. Hasil Tabulasi Silang Variabel Independen dan Dependen.

Tabel 7 Tabulasi Silang.

Peran Petugas Kesehatan	Cakupan Imunisasi			<i>p</i> 0,001
	Tercapai	Tidak Tercapai		
Baik	23 26,2 %	2 17,9%		
Kurang baik	3 7, 1 %	2 48,8%		

Sumber: Data Primer 2019

Hasil menunjukan bahwa *pvalue* $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima maka terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko.

PEMBAHASAN

Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 responden, diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko.

Faktor petugas kesehatan puskesmas dalam hal ini petugas imunisasi juga mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan ibu yang mempunyai bayi/balita untuk diimunisasi dengan memberdayakan posyandu, artinya program imunisasi akan tercapai dengan optimal jika masyarakat ikut berpartisipasi terhadap program tersebut, dan partisipasi tersebut terwujud jika masyarakat diberdayakan.

. Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunisasi yang ada di masyarakat. Namun, cakupan imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain, sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Intan Sari, Sri Wahyu Basuki, N.Juni Triastuti, pada tahun 2016 dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

KESIMPULAN

1. Peran petugas kesehatan di Puskesmas Bohabak Dan Puskesmas Boroko memiliki peran petugas kesehatan yang baik terhadap pemberian imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan

2. Cakupan imunisasi bayi 9-12 bulan di Puskesmas Boroko Dan Puskesmas Bohabak mencapai 78.8% untuk tiap puskesmas.
3. Terdapat Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Bohabak Dan Puskesmas Boroko.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah bahan bacaan dan menambah referensi ilmu pengetahuan di perpustakaan khususnya menabahnya wawasan bagi mahasiswa keperawatan tentang peran petugas dalam pemenuhan cakupan imunisasi pada bayi 9-12 bulan.
2. Bagi Instansi Penelitian
Memberikan informasi untuk instansi terkait tentang sehingga dapat dijadikan dasar dalam peningkatan koordinasi yang baik lintas sektoral dalam mencapai target nasional pemberian imunisasi pada bayi 9-12 bulan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Sebagai pengalaman pertama dalam melakukan penelitian khususnya tentang Peran Petugas Kesehatan terhadap cakupan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Rahmawati (2012). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Anoraga, Pandji (2005). Psikologi Kerja. Rineka Cipta. Jakarta.
- Andhini C.S.D. (2010). Imunisasi Dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Zakiah, Et Al (2014). Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Per Antigen

- Tingkat Puskesmas Di Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Faisal (2016). Peran Petugas Kesehatan Dalam Melaksanakan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Kabupaten Gorontalo Utara. Diakses 11 Maret 2019.
- Handayani,Nuri (2008). Karakteristik Ibu Dan Keterjangkauan Imunisasi Sebagai Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, A, Aziz. (2008). Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan. Yogyakarta : Salemba Medika.
- Idhar, 2008, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi (0-11 Bulan) Di Kabupaten Aceh Besar Propinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1998/1999 (Published 2001) [Http://Digilib.Litbang.Depkes.Go.Id/Go](http://Digilib.Litbang.Depkes.Go.Id/Go).
- Idai. (2014). Jadwal Imunisasi Anak Dari 0-18 Tahun. Retrieved From Idai: [Http://Idai.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2014/04/Jadwal-Imunisasi-2014-Landscape-Final.Pdf](http://Idai.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2014/04/Jadwal-Imunisasi-2014-Landscape-Final.Pdf) Diakses Tanggal 12 Maret 2019.
- Kemenkes Ri, 2018, Data Riset Kesehatan Daerah, Jakarta.
- Kemenkes Ri, 2015, Cakupan Imunisasi Nasional, Jakarta.
- Ladifre. Ridho.,2009. Hubungan Karakteristik Ibu, Jarak Ke Pelayanan Kesehatan Dan Pengeluaran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Kabupaten Tangerang Tahun 2006 (Analisis Data Sekunder Survei Kinerja Berdasarkan Indikator Kabupaten Tangerang Sehat 2010). Skripsi Fkm Universitas Indonesia. Jakarta.
- Maryunani A, 2010, Ilmu Kesehatan Anak , Jakarta : Cv. Trans Info Media.
- Muzaham, 2007. Sosiologi Kesehatan, Universitas Indonesia, Jakarta
- Mubarak, W.I. (2012). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo.S, 2003, Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan Edisi I, Asdimahatsatya; Jakarta.
- Novita & Franciska (2011). Promosi Dalam Pelayanan Kebidanan. Salemba Medika; Jakarta.
- Profil Kesehatan Sulut, 2015, Data Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Secara Kuantitatif.
- Proverawati, Atikah. 2010. Imunisasi Dan Vaksinasi. Jakarta: Nuha Offset.
- Ranuh, I.G.N. 2008. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Radji, Maksum., 2015. Immunologi Dan Virologi (Edisi Revisi). Isfi Penerbitan. Jakarta.
- Riyadi Sujono Dan Sukarmin. 2009. Asuhan Keperawatan Pada Anak, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sarwono S, 2012. Sosiologi Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Santoso, Soegeng Dan Ranti, Annel S., 2004. Kesehatan Dan Gizi. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Soedjimiko, 2017. Buku Pedoman Imunisasi Pada Anak. Stagas Imunisasi. Jakarta.

Irnalis Tiani, et al (2016). Peran Petugas Imunisasi Dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen. Jurnal Ilmu Keperawatan.

Zakiyah Dkk, 2014. Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Polio. Diakses 11 Maret 2019.